

Pendidikan Al Islam Dan Kemuhammadiyah Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Baubau

Oleh

Kadar Risman

Universitas Muhammdiyah Buton
rysmanqadha@gmail.com

Article History

Received : 21-07-2022

Accepted : 22-07-2022

Published : 23-07-2022

Keywords

Education, AIK, Behavior, Diversity

Abstract

The quality of education is reflected in two levels, the educational process and educational outcomes. The educational process describes an active and dynamic learning atmosphere and is consistent with the program and learning targets. This study uses a descriptive analysis method with a qualitative approach. The researcher applies observation, interview and documentation techniques. Observations and interviews resulted in primary data sources, and provided information to researchers about the educational process of Al-Islam and Muhammadiyah, and its role in improving students' religious behavior. Factors supporting the success of the role of Al Islam and Kemuhammadiyah education in improving students' religious behavior are; First, there is an education system that is uswah hasanah (exemplary), so that there is interaction between students and teachers, and students with students. Second, physical facilities in the form of a mosque and a representative library can be used for worship and study. third, teacher staff who meet relevant educational qualifications based on their background as activists who are teaching professions or with teaching disciplines, supported by comfortable environmental conditions, without any mental and moral tension of students. The obstacle is the heterogeneity of students' backgrounds in reading and writing skills of the Qur'an and Worship as well as the habits of daily religious life.

Abstrak

Kualitas pendidikan itu tercermin dalam dua tataran, proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan menggambarkan suasana pembelajaran yang aktif dan dinamis serta konsisten dengan program dan target pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi analisis dengan pendekatan kualitatif. peneliti menerapkan teknik pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Pengamatan dan wawancara menghasilkan sumber data primer, dan memberikan informasi pada peneliti tentang proses pendidikan Al- Islam dan Kemuhammadiyah, serta perannya dalam meningkatkan perilaku keberagamaan siswa. Faktor penunjang keberhasilan dari peran pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan perilaku keberagamaan siswa adalah; Pertama, adanya sistem pendidikan yang uswah hasanah

(keteladanan), sehingga terjadi interaksi siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa. Kedua, sarana fisik berupa masjid dan perpustakaan yang representatif dapat dimanfaatkan untuk beribadah dan belajar. ketiga, staf guru yang memenuhi kualifikasi pendidikan yang relevan berdasarkan latar belakang sebagai aktivis yang berprofesi pengajar atau dengan disiplin ilmu keguruan, ditunjang dengan kondisi lingkungan yang nyaman, tanpa ada ketegangan mental dan moral siswa. Hambatannya berupa heterogenitas latar belakang siswa dalam keterampilan baca tulis Al-Qur'an dan Ibadah serta kebiasaan kehidupan keagamaan sehari-hari.

A. Pendahuluan

Pendidikan berperan sangat penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup manusia dan bangsa. Pendidikan juga menjadi cermin kepribadian masyarakat (Yusnan, 2022). Hal di atas ditegaskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 dengan diktum: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Habe & Ahiruddin, 2017).

Nilai yang terkandung dalam Undang-Undang di atas adalah adanya dimensi transendensi dalam sistem Pendidikan Nasional yakni membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Nilai tersebut senada dengan Pendidikan dalam Islam. Mohammad Natsir sebagaimana dikutip Muthoifin mengemukakan bahwa

Pendidikan Islam merupakan upaya membimbing jasmani dan rohani dalam rangka mencapai kesempurnaan sifat ruhani dan sifat kemanusiaan dalam arti yang sesungguhnya (Muthoifin, 2015). Pendidikan Islam di Indonesia dipahami sebagai suatu warisan peradaban dan sekaligus asset bagi pengembangan pendidikan Nasional ke arah yang paripurna (Fadlillah et al., 2019).

Pendidikan Islam di Indonesia menjadi wadah pengabdian kaum muslimin dan juga menjadi bagian dari sistem pendidikan Nasional. Hal ini dikarenakan Islam adalah agama yang menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat vital (Darwis, 2000). Pendidikan bagi Muhammadiyah adalah hal yang sangat penting dan menjadikan lembaga pendidikan sebagai wadah dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Bahkan salah satu latar belakang didirikannya Muhammadiyah adalah karena lembaga-lembaga pendidikan kala itu belum efektif mengimplementasikan nilai-nilai Islam yang sesungguhnya. Upaya untuk mereformulasi ajaran dan pendidikan

Islam menjadi kala itu telah menunjukkan bahwa kiprah Muhammadiyah dibidang dakwah Islam dan pendidikan. (Baidarus et al., 2020)

Muhammadiyah sebagai asset umat

dan bangsa, lembaga pendidikan yang didirikan Muhammadiyah berkembang pesat dengan segala kesuksesannya, namun dibalik gerakan yang berkembang tersebut, masalah dan tantangannya pun tidak kalah berat. Dalam banyak hal bahkan lembaga pendidikan yang didirikan Muhammadiyah dikritisi dan kalah bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Mata Pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah yang dijadikan ciri khas lembaga pendidikan Muhammadiyah pun dipandang kurang menyentuh substansi yang mencerdaskan dan mencerahkan. Bahkan Pendidikan Muhammadiyah dinilai telah kehilangan ruhanya, pendidikan agamanya kalah bersaing, demikian pula pendidikan umumnya (Zulfarno, Mursal, 2019). Dalam konteks sejarah, melalui kepeloporannya dalam bidang pendidikan, Muhammadiyah telah memberikan sumbangan berharga bagi bangsa ini dengan kemampuan melahirkan kader bangsa yang beriman, cerdas, berkepribadian, dan maju alam pikirannya serta mampu menghadapi tantangan dan permasalahan kehidupan diberbagai aspek kehidupan.

Bila ditinjau secara historis sebelum Republik Indonesia merdeka, Muhammadiyah telah berkiprah tepatnya tahun 1911 saat pertama kalinya berdiri madrasah Muhammadiyah untuk berkiprah mencerdaskan umat dan bangsa, khususnya di level akar rumput pendidikan diakui masyarakat luas dan pemerintah pada setiap periode zaman, bahkan ketika Indonesia masih dalam penjajahan (Wakit, 2016). Diseluruh pelosok tanah air hingga ke daerah-daerah terpencil, Muhammadiyah merintis dan memperluas penyelenggaraan pendidikan sebagai wujud pengkhidmatan kepada umat dan bangsa (Saswandi & Sari, 2019). Berbagai

usaha merevitalisasi pendidikan dilakukan Muhammadiyah, demi merespons tantangan dan kritikan yang disampaikan baik dari internal Muhammadiyah sendiri maupun yang datang dari pihak eksternal Muhammadiyah. Sebagai bagian dari ikhtiar merevitalisasi pendidikan Muhammadiyah yang dianggap bermasalah, sekarang mulai tumbuh dan berkembang model-model (*role model*) yang dipandang sebagai alternatif dalam pengembangan pendidikan (Muhammadiyah, 2010). Di beberapa tempat berkembang sekolah alternatif, sekolah plus, sekolah inovatif, pondok pesantren modern, dan sekolah berasrama/*Boarding School*. *Boarding School* dipandang unggul dan menjadi pilihan utama masyarakat terutama kelas menengah, yang dahulu menjadi sasaran atau segmen sosial amal usaha Muhammadiyah (Kurniawati & Pinem, 2019). Model pendidikan Muhammadiyah terbagi ke dalam dua kategori: Sistem sekolah umum dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi dan Sistem Madrasah dan Pondok Pesantren, termasuk *Boarding School*; dalam berbagai perwujudannya (Asni et al., 2022).

Kualitas pendidikan itu tercermin dalam dua tataran, proses pendidikan dan hasil pendidikan (Saputra, 2020). Proses pendidikan menggambarkan suasana pembelajaran yang aktif dan dinamis serta konsisten dengan program dan target pembelajaran. Sedangkan hasil pendidikan menunjuk pada kualitas kognitif, afektif, dan psikomotorik dari para peserta didik (Lenggono, 2019). SMA muhammadiyah 1 Baubau sebagai sekolah menengah Muhammadiyah dengan menyelenggarakan pendidikan dengan menggunakan prinsip-prinsip islam. Hal ini berperan untuk mewujudkan visi dan

misi dari Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Baubau.

Adapun program pengembangan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah sebagaimana tertuang dalam Tanfid Keputusan Tanwir Muhammadiyah di Ambon Tahun 2017 yaitu menguatkan identitas pendidikan Muhammadiyah melalui intensifikasi pembinaan akhlak Islami dan ideologi Muhammadiyah, *pertama*, pendidikan Muhammadiyah yang holistik dan kurikulum Integratif (iman, iptek, dan akhlak), *kedua*, menguatkan dan memperteguh identitas pendidikan Muhammadiyah, *ketiga*, mengintensifkan pembinaan ideologi Muhammadiyah dan penekanan pendidikan karakter. (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2017)

Fokus dari visi tersebut adalah menjadikan sekolah menengah Muhammadiyah sebagai sekolah yang memiliki tata kelola yang baik dan dengan itu dapat meningkatkan mutu dalam berbagai aspeknya termasuk dalam pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah secara berkelanjutan. Sebagai sekolah di bawah Persyarikatan Muhammadiyah, SMA Muhammadiyah 1 Kota Baubau mengemban misi untuk menyelenggarakan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai bagian dari dakwah *amar makruf nahi munkar* dalam pengertian yang seluas-luasnya. Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah menempati posisi strategis dan bahkan menjadi ruh penggerak dan misi utama penyelenggaraan sekolah Muhammadiyah (Zulfarno, Mursal, 2019). Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah juga menjadi kekuatan SMA Muhammadiyah 1 Kota Baubau karena dapat menjadi basis kekuatan spiritual, moral, dan intelektual

bagi seluruh elemen di Sekolah tersebut. Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah juga sebagai identitas karakter yang menjiwai Guru. Tenaga Kependidikan dan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Baubau yaitu, sebagai muslim yang berakhlakul karimah, cerdas, berkemajuan, memiliki jiwa kepemimpinan dan kepedulian terhadap persoalan pribadi, umat, dan bangsa. Apabila pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah dapat berlangsung secara efektif dan dapat mencapai tujuan, maka berhasil misi utama penyelenggaraan sekolah Muhammadiyah dan begitu juga sebaliknya. Karena itu peningkatan mutu pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah yang meliputi materi, metodologi, tenaga pendidik dan guru, sumber belajar maupun peraturan dan kebijakan pendukungnya merupakan keniscayaan.

Sejauh mana peran pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan perilaku keberagamaan. Sebagaimana diketahui realitas yang ada seiring berkembang zaman dan teknologi sangat mempengaruhi prinsip-prinsip dan tatanan kehidupan secara Islami, kehidupan bebas sangat merajalela, narkoba, miras dan *sex* bebas banyak merambah dikalangan pelajar maupun pemuda bangsa khususnya umat Islam yang tentu saja sangat bertentangan dengan tujuan adanya pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Baubau. Seharusnya, disinilah peran Al Islam dan Kemuhammadiyah sebagai pembeda antara lulusan SMA Muhammadiyah dengan Sekolah Mengengah lain yang tidak mengintegrasikan Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam

kurikulumnya. Oleh karenanya, dibutuhkan evaluasi secara komprehensif untuk mengukur kualitas Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah berbasis praktik di SMA Muhammadiyah 1 Baubau. Apakah keberadaannya mampu memberikan peran positif kepada siswa atau masih bersifat formalitas yang belum menyentuh tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2015). Penggunaan metode dan pendekatan ini berangkat dari tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peran pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam peningkatan perilaku keberagamaan di SMA Muhammadiyah 1 Kota Baubau.

Dalam melengkapi data atau informasi pada penelitian ini, peneliti menerapkan teknik pengamatan (observasi) dan wawancara guna menghasilkan sumber data primer dan memberikan informasi pada peneliti tentang proses pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah, dan perannya dalam meningkatkan perilaku keberagamaan siswa. Sedangkan studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan sumber data sekunder. (Khilmiah, 2016)

Pengolahan data dilakukan setelah peneliti selesai melaksanakan pengumpulan data, dengan cara menyeleksi hasil observasi dan wawancara yang belum tersusun rapi, memilah dan menyeleksi, baru kemudian mengedit dan melakukan kodifikasi. Mengklasifikasikan data yang masuk serta membuat kategori-kategori berdasarkan sub kajian sesuai permasalahan dan rumusan masalahnya. Selanjutnya dilakukan editing dan

melakukan kegiatan coding, yakni usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban para responden, menurut macam-macamnya. Tahap pengolahan data berikutnya adalah tabulasi, yakni langkah awal sebuah analisis. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara menyajikan kata-kata secara deskriptif, bukan rangkuman angka-angka. (Sugiyono, 2015)

Proses analisis data kualitatif sesuai dengan petunjuk Miles terjadi bersamaan”, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan”. (Khilmiah, 2016)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Impelementasi Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Kota Baubau

Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah sebagai instrumen pembelajaran dengan capaian yang diharapkan yaitu mampu membentuk siswa yang memahami Islam dan mengamalkan nilai-nilai Islam, melahirkan siswa yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Disamping itu juga ada harapan Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah dapat mengubah sikap ke arah yang lebih baik setelah benar-benar terjun ke masyarakat dan dapat menjadi *uswah hasanah*. Arah dan tujuan tersebut sejalan dengan visi sekolah Muhammadiyah sebagaimana tertuang dalam *blue print* Putusan Mukhtar Muhammadiyah ke-46 tahun 2010 di Yogyakarta, tentang Revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah: “Terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam iptek sebagai perwujudan tajdid dakwah *Amar Makruf Nahi Munkar*. (Muhammadiyah, 2010)

Fokus dari visi tersebut adalah menjadikan sekolah Muhammadiyah

sebagai sekolah yang memiliki tata kelola yang baik dan dengan itu dapat meningkatkan mutu dalam berbagai aspeknya termasuk dalam pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah secara berkelanjutan. Sebagai sekolah di bawah Persyarikatan Muhammadiyah, Perguruan SMA Muhammadiyah mengemban misi untuk mewujudkan misi Muhammadiyah yaitu menyelenggarakan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai bagian dari dakwah *amar makruf nahi munkar* dalam pengertian yang seluas-luasnya.

Ada beberapa pendekatan yang diterapkan guru AIK SMA Muhammadiyah 1 Kota Baubau dalam mengimplemntasikan pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah sebagai berikut:

a. Pendidikan

Dalam hal ini dilakukan dengan pembelajaran dan diskusi dalam kelas. Karena dalam pembelajaran di kelas seorang guru memberikan materi, tugas *soft skill* maupun uji praktek berkaitan dengan Al- islam dan Kemuhammadiyah. Perlu diketahui bahwasanya konsep amaliyah jika tidak didasari ilmu maka amal tersebut tertolak oleh allah swt. Dengan demikian sma muhammadiyah disamping membekali para siswa pemahaman dan pelajaran keislaman juga melatih para siswa untuk dapat mengamalkannya. Apa lagi al- islam merupakan materi yang masuk kategori materi prioritas sebagai dasar dan *basic of power* dalam mendidik para siswa yang berjiwa islami namun berparadigma lokal.

Berkaitan dengan Evaluasinya meliputi ujian teori dilakukan midle semester dan semester maupun ujian praktek. Mata pelajaran yang lain seperti akhlak, yang meliputi akhlak kepada

Allah, diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Akhlah kepada Allah memberikan bimbingan kepada siswa bagaimana agar siswa dapat membiasakan perilaku akhlak karimah dalam berhubungan dengan Allah SWT. Sedangkan akhlak kepada diri sendiri memberikan bimbingan bagaimana agar tiap siswa dapat meraih sukses dalam hidupnya dan terhindar dari segala macam kegagalan. Akhlak kepadakeluarga memberikan bimbingan kepada siswa dapat berbuat baik kepada kedua orang tua kepada orang tua bagaimana dia hidup bertetangga dengan baik, dapat menerima dan menjadi tamu yang baik, serta berkomunikasi kepada sesama manusia dengan cara yang ma'ruf. Hal ini penting, dikaitkan dengan propesi pelajaryang menjual jasa pelayanan pendidikan kepada masyarakat.

Evaluasi penilaian didasarkan pada pengamatan perilaku siswa berupa catatan pelanggaran kedisiplinan dan perilaku keseharian yang diamati dan dicatat oleh para guru. Mata pelajaran Kemuhammadiyah ini meliputi sejarah berdirinya Muhammadiyah, hirarki dan struktur Muhammadiyah, ideologi Muhammadiyah yang meliputi muqodimah anggaran dasar, matan keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah, kepribadian Muhammadiyah, dua belas langkah Muhammadiyah, dan masalah lima atau fisabilillah. Selanjutnya dalam mata pelajaran ini diajarkan kepada siswa tentang paham agama menurut Muhamamdiyah khususnya masalah lima atau duniawiyah, dan fisabilillah. Muhammadiyah sebagai gerakan modern Islam, yang memiliki identitas sebagai organisasi islam, organisasi dakwah, dan organisasi tajdid. Disamping ujian tertulis,

siswa juga diharuskan membuat makalah yang berkaitan dengan materi sebagai bahan tugas dan evaluasi. Lebih dari itu semua, sebagaimana yang diharapkan oleh kurikulum Muhammadiyah, dengan mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah ini diharapkan para alumni SMA Muhammadiyah ini mampu menjadi para da'i dengan pertimbangan bahwa posisi kaum terpelajar sangat dihormati dan didengar netunuk dan

Pendidikan Al Islam Dan Kemuhammadiyah Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Baubau

D. SOSIAL

Pada pendekatan sosial, pengamalan Al Islam dan Kemuhammadiyah diterapkan melalui pemberian santunan kepada siswa atau keluarga siswa jika ada yang mengalami musibah seperti kematian maupun kecelakaan. Cara ini dinilai mampu melatih sikap empati para siswa untuk berjiwa social, saling membantu dan tolong menolong antar sesama tentunya dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini juga mengajarkan untuk rela berkorban dan membangun kemandirian. Para siswa dilatih untuk saling asah, asih dan asuh serta peduli terhadap lingkungan sekitar.

Dalam konsep Islam sedekah sangat dianjurkan karena sedekah sangat bermanfaat untuk kehidupan akhirat juga sangat bermanfaat untuk lingkungan sosial. Sedekah dianjurkan kepada orang-orang yang sangat membutuhkan bantuan kita seperti fakir, miskin dan lain sebagainya.

c. Action personality (amaliah)

Upaya guru dalam mengajarkan siswa agar membiasakan pengamalan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran yaitu, memulai pelajaran dengan doa, membaca satu atau dua surah dalam Al-Qur'an setiap akan masuk kelas pada awal pelajaran. Guru mengarahkan kepada

siswa agar membiasakan Shalat dhuha secara bergantian setiap kelas sebagaimana jadwal yang telah ditetapkan. Shalat Dzuhur secara berjamaah dan wajib bagi seluruh karyawan, siswa dan guru SMA Muhammadiyah 1 Kota Baubau. Siswa dilatih untuk menyampaikan kultum baik sebelum maupun setelah shalat dhuhur sebagaimana yang telah terencana dalam jadwal. Menradisikan Salam dan herjabat tangan guru maupun karyawan.

2. Peran Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan perilaku keberagamaan siswa Muhammadiyah 1 Kota Baubau

Peran pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Kota Baubau terhadap perilaku keberagamaan siswa, karyawan, guru dan Kepala Sekolah, yaitu:

a. Adanya Sikap *Ta'wun* (Tolong Menolong)

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan guru AlIslam dan Kemuhammadiyah sub Mata pelajaran akhlak, dapat dideskripsikan bahwa pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah menumbuhkan sikap *ta'awun* antar sesama siswa maupun siswa dengan guru. Sikap tersebut buah dari aktualisasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam materi Al Islam yaitu akhlak terhadap sesama manusia. Dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah pun telah terintegrasi dengan nilai-nilai kehidupan KH. Ahmad Dahlan yang sangat memperhatikan kaum miskin dan anak yatim, sebagai penghayatan beliau terhadap Surat Al-Ma'un. Dalam kandungan surah al Ma'un

tersurat perintah untuk menyantuni fakir miskin dan anak yatim. Surah ini merupakan salah satu pokok ajaran terpenting dari KH. Ahmad Dahlan kepada para santrinya untuk menggairahkan dan menggerakkan santunan dan perlindungan kepada anak yatim dan kaum miskin.

Dari teologi Al-Ma'un ini telah banyak menginspirasi lahirnya Amal Usaha Muhammadiyah dalam bidang sosial, pelayanan pendidikan, dan perbaikan ekonomi umat. Sehingga sangat wajar andaikata teologi Al-Ma'un ini senantiasa mengilhami aktivis Muhammadiyah dari sejak awal berdirinya sampai sekarang dan senantiasa semangat teologi Al-Ma'un ini diajarkan secara teoritis maupun kultural dalam Perguruan Muhammadiyah berbagai tingkatan, termasuk di SMA Muhammadiyah Kota Baubau.

b. Mempraktekkan do'a-do'a dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.

Dalam memulai aktivitas apapun baik belajar maupun pekerjaan sehari-hari, sejatinya para siswa Muhammadiyah selalu mengawalinya dengan bacaan *basmalah* atau do'a dan mengucapkan syukur *alhamdulillah* bila aktivitas telah usai. Dengan adanya pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah, ada tekanan psikologis siswa untuk membiasakan hidup Islami.

Dalam mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah, siswa diajarkan bimbingan praktis cara bersuci, shalat wajib, dan tuntunan do'a-do'a yang meliputi wudlu dan tayamum, kaifiyat dan Do'a dan dzikir juga diajarkan yang meliputi do'a yang berkaitan dengan pendidikan dan kesembuhan, do'a tentang pengobatan rohaniah, dan do'a sehari-hari (Tamam et al., 2017). Do'a-do'a yang

dimaksud antara lain, doa ketika menghadapi musibah, do'a agar mendapat ketenangan dalam menghadapi musibah, do'a untuk mendapatkan ketenangan jiwa, do'a agar dilindungi dari macam-macam penyakit, do'a ketika sedang menderita kesakitan, do'a untuk menghilangkan rasa sakit pada sebagian anggota badan yang terasa sakit, do'a ketika akan minum obat, do'a ketika selesai minum obat, do'a agar diberi rasa kesabaran dan ketenangan, do'a memohon lekas sembuh dari penyakit yang diderita, shalat berjamaah, shalat jenazah dan shalat tathawwu. kesembuhan dan pendidikan diri, do'a untuk mendapatkan keringanan dari penderitaan, do'a ketika mengunjungi orang sakit sebelum meninggal, do'a untuk mendapatkan kesembuhan ketika melihat orang lain yang ditimpa kesusahan, do'a menghilangkan kegundahan, do'a untuk menolak jika terjadi kekhawatiran atas bahaya yang akan menimpa, do'a penolak kejahatan, do'a untuk menghindari diri dari delapan sifat bahaya yaitu sifat murung dan sedih, sifat lemah dan putus asa, sifat penakut kikir dan kikir, lilitan hutang dan pemerasan tenaga. Do'a-do'a tersebut harus dihafalkan dari semester I sampai menjelang ujian praktek ibadah semester 2 kelas XII. Menurut catatan, masih terdapat sebagian siswa yang belum menghafal do'a-do'a tersebut beserta artinya. Sub Mata pelajaran ibadah capaiannya yang diharapkan adalah siswa mampu menghayati dari hikmah dan filosofi ibadah dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW terampil dan terbiasa membaca do'a-do'a baik ketika menjalankan kehidupan sehari-harinya. Di satu sisi siswa dapat membina pribadinya dengan ibadahnya yang khusuk dan sesuai dengan tuntunan Rasul, pada sisi lain keterampilan ini dapat membuat

siswa terampil membaca do'a setiap akan melakukan aktifitas kebaikan. Dalam konteks inilah kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kota Baubau menjadi juru dakwah baik melalui kegiatan keagamaan maupun kegiatan sehari-hari. Sebab secara tidak langsung siswa berhubungannya dengan masyarakat, harus memberikan tauladan yang baik. Berawal dari kondisi itulah SMA Muhammadiyah Kota Baubau berupaya menghasilkan pelajar yang mampu menjadi mubalig, minimalnya di setiap memberikan contoh yang Islami harus memiliki landasan dalil kuat sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW dan menyelipkan pesan-pesan agama dan moral. Dengan harapan akan lebih mengena kemasyarakat awam. Dengan pembiasaan-pembiasaan do'a-do'a yang diterapkan dalam pendidikan Al Islam dan Kemuhmadiyah, khususnya sub mata pelajaran ibadah membuat siswa akan terbiasa dengan penerapan saat mengamalkan amaliah agama. Dengan demikian kebiasaan yang pada awalnya dilakukan atas perintah guru, karena berhubungan dengan penilaian mata pelajaran ibadah akan membawa peningkatan perilaku keberagamaan siswa SMA Muhammadiyah Kota Baubau.

c. Perilaku Akhlakul Kharimah

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pendidikan Al Islam dan Kemuhmadiyah sangat berperan penting dalam membentuk akhlak siswa yang sangat diterima dan dinilai positif oleh praktek pelajar swasta. Siswa menilai adanya kekhasan sebagai nilai tambah, *brand image* yang ditonjolkan siswa SMA Muhammadiyah yang membedakan dengan siswa-siswa dari sekolah lain.

Selaku Gerakan Islam

Muhammadiyah harus terus berjuang untuk menyebarkan ide-idenya ke tengah-tengah masyarakat bangsa Indonesia. Penyebaran ide atau paham Muhammadiyah tidak mesti harus diwadahi oleh formalitas organisasi atau diberi label organisasi. Usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada manusia dan seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup yang meliputi amar makruf dan nahi munkar, dengan berbagai media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing mengamalkannya dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan bernegara. Bentuk dakwah Muhammadiyah juga dengan mengajak dan menyeru masyarakat kepada ajaran Islam dengan memberikan pengertian dan kesadaran akan kebenaran ajaran-ajaran Islam dengan terefleksikan dalam sikap siswa SMA Muhammadiyah Kota Baubau yang mencontohkan akhlak yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

D. Simpulan dan Saran

Faktor penunjang keberhasilan dari peran pendidikan Al Islam dan Kemuhmadiyah dan meningkatkan perilaku keberagamaan siswanya adalah adanya sistem pendidikan yang uswah hasanah, sehingga siswa dapat berinteraksi antara siswa-siswa, siswa-guru. Selain itu Yang kedua, sarana fisik berupa masjid dan perpustakaan yang representatif untuk sarana ibadah dan belajar. Yang ketiga adalah sistem Teknologi Informasi yang dapat menambah informasi siswa. Yang keempat adalah staf guru yang memenuhi kualifikasi karena mereka adalah para aktivis yang berlatar belakang profesi pengajar atau keguruan, ditunjang dengan kondisi lingkungan yang nyaman, tanpa ada ketegangan mental dan moral siswa. Hambatannya berupa heterogenitas latar

belakang siswa dalam keterampilan baca tulis Al-Qur'an dan Ibadah serta kebiasaan kehidupan keagamaan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Asni, A., Ilahi, F. N., Hajar, S., & ... (2022). Kontribusi Nilai-Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Mendorong Kinerja Guru BK. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 7.
- Baidarus, B., Hamami, T., M. Suud, F., & Rahmatullah, A. S. (2020). Al-Islam dan kemuhammadiyah sebagai basis pendidikan karakter. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(1), 71. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i1.2101>
- Darwis, D. (2000). *Dinamika Pendidikan Islam*. Friska Agung Insani.
- Fadlillah, M., Kristiana, D., & Fadhli, M. (2019). Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisyiyah Ponorogo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 406. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.362>
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Khilmayah, D. A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif* (Cetakan Pe). Samudra Biru.
- Kurniawati, R., & Pinem, B. (2019). Metode Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah. *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(2), 373–395.
- Lenggono, W. (2019). Peran Media ICT Pada Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah dan Penggunaannya di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 157. <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1612>
- Muhammadiyah, P. P. (2010). Tanfidz keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah. *Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah, September*, 128.
- Muthoifin. (2015). SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DAN PENDIDIKAN ISLAM: studi krisis pemikiran Ki Hadjar Dewantara Perspektif ISLAM. *Wahana Akademika*, 53(9), 61–75.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2017). *Tanfidz Keputusan Tanwir Muhammadiyah Tahun 1438 H/2017 M di Ambon*. Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Saputra, R. (2020). Kajian Al-Islam Dan Ke-Muhammadiyah (Aik) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Dalam Perspektif Filsafat Ilmu Ke-Islaman. *Lppm Umsb* 121, XIV(01), 121–129.
- Saswandi, T., & Sari, A. P. (2019). Analisis penerapan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam perkuliahan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 27. <https://doi.org/10.29210/120192327>
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Cetakan Ke). CV Alfabeta.
- Tamam, B., Muadin, A., & Al-Adawiyah, R. (2017). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Sekolah Menengah Atas. *Fenomena*, 9(1), 67–82.
- Wakit, S. (2016). Peran Pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagaman Siswa SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 1(1), 36–53.
- Yusnan, M. (2022). Implementation Of Character Education In Elementary School Students. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 5(2), 218–223. <https://doi.org/10.2991/aisteel->

17.2017.102
Zulfarno, Mursal, R. S. (2019). Aktualisasi
Pendidikan Karakter Dalam
Pembelajaran Al- Islam Dan

Kemuhammadiyah Di Sma
Muhammadiyah Kota Padang. *Islamic
Education Journal*, 1(2), 117–131.